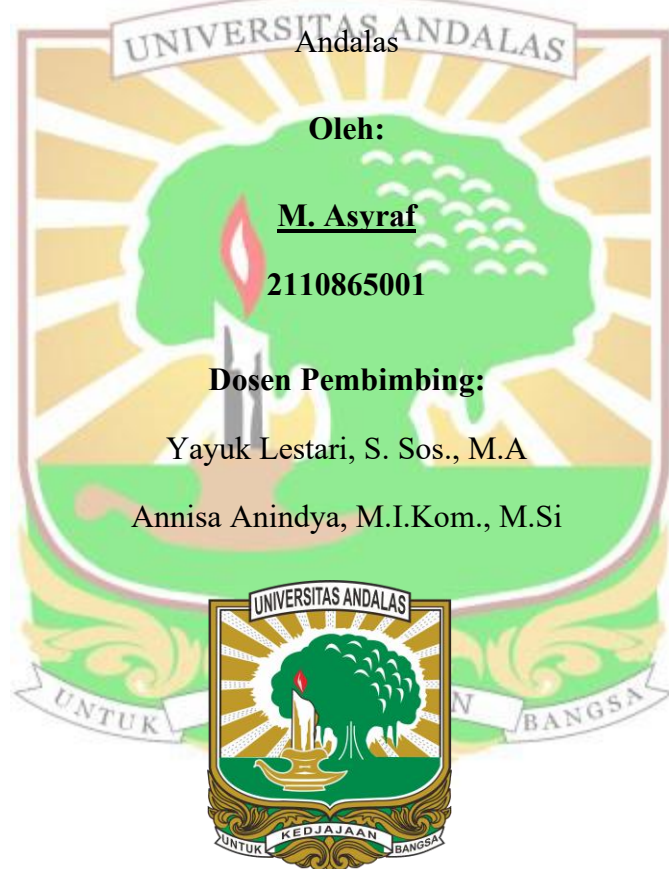


**PENERIMAAN PESAN MASYARAKAT TERHADAP PESAN PERSUASIF
POSYANDU DALAM UPAYA PENCEGAHAN *STUNTING* DI NAGARI
KOTO TANGAH KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh Sarjana Strata Satu
Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas



Oleh:

M. Asyraf

2110865001

Dosen Pembimbing:

Yayuk Lestari, S. Sos., M.A

Annisa Anindya, M.I.Kom., M.Si

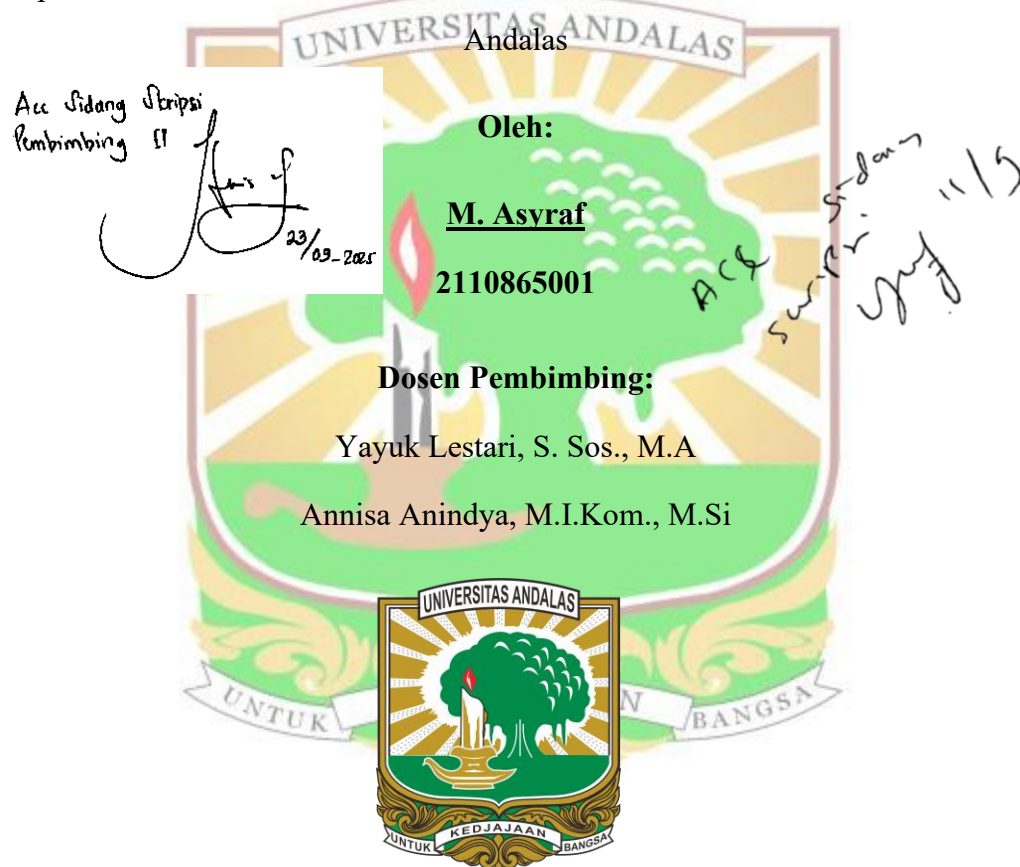
**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2025

**PENERIMAAN PESAN MASYARAKAT TERHADAP PESAN PERSUASIF
POSYANDU DALAM UPAYA PENCEGAHAN *STUNTING* DI NAGARI
KOTO TANGAH KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh Sarjana Strata Satu
Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2025

ABSTRACT

COMMUNITY MEANING OF POSYANDU'S PERSUASIVE MESSAGES IN STUNTING PREVENTION EFFORTS IN KOTO TANGAH NAGARI, WEST PASAMAN REGENCY

By:

M. Asyraf

2110861022

Supervisors:

Yayuk Lestari, S. Sos., M.A

Annisa Anindya, M.I.Kom., M.Si

Stunting remains a major public health concern in Indonesia, particularly in rural areas. Posyandu, as the frontline of community-based health services, plays a crucial role in delivering persuasive messages related to stunting prevention. This study aims to explore how the community in Nagari Koto Tengah interprets persuasive messages from posyandu and to identify the dominant persuasive communication route used. This research employs the Elaboration Likelihood Model (ELM) to analyze how persuasive messages are processed through central and peripheral routes. A descriptive qualitative method was applied, with data collected through in-depth interviews, observations, and documentation. Informants included posyandu cadres, midwives, and community members. Data were analyzed through reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the community's understanding of stunting remains limited to children's height issues, while long-term impacts such as cognitive development are not yet fully recognized. Message processing is predominantly influenced by the peripheral route, where messages are accepted due to the credibility and closeness of communicators such as cadres and midwives. The central route appears only among a smaller portion of the community that demonstrates stronger motivation and better health literacy. In conclusion, while posyandu's persuasive messages have reached the community, internalization remains limited, resulting in minimal behavioral change. Therefore, more interactive and contextual persuasive communication strategies are needed to ensure that stunting prevention messages are not only received but also understood and practiced in daily life.

Keywords: *Elaboration Likelihood Model, Persuasive communication, Posyandu, stunting*

ABSTRAK

PENERIMAAN PESAN MASYARAKAT TERHADAP PESAN PERSUASIF POSYANDU DALAM UPAYA PENCEGAHAN *STUNTING* DI NAGARI KOTO TANGAH KABUPATEN PASAMAN BARAT

Oleh:

M. Asyraf

2110861022

Pembimbing:

Yayuk Lestari, S. Sos., M.A

Annisa Anindya, M.I.Kom., M.Si

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan. Posyandu sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan masyarakat memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan persuasif terkait pencegahan *stunting*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat di Nagari Koto Tangah memaknai pesan persuasif posyandu serta mengidentifikasi jalur komunikasi persuasif yang dominan dalam proses penerimaan pesan. Penelitian ini menggunakan kerangka teori *Elaboration Likelihood Model* (ELM) untuk melihat bagaimana masyarakat memproses pesan persuasif melalui jalur sentral maupun perifer. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari kader posyandu, bidan, dan masyarakat. Data dianalisis melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap *stunting* masih terbatas pada persoalan tinggi badan anak, sementara dampak jangka panjang seperti perkembangan kognitif belum sepenuhnya dipahami. Proses penerimaan pesan lebih banyak terjadi melalui jalur perifer, di mana pesan diterima karena kredibilitas dan kedekatan dengan komunikator seperti kader dan bidan. Jalur sentral hanya muncul pada sebagian kecil masyarakat yang memiliki motivasi dan literasi kesehatan lebih baik. Kesimpulannya, pesan persuasif posyandu telah sampai kepada masyarakat, namun belum sepenuhnya diinternalisasi sehingga perubahan perilaku masih terbatas. Diperlukan strategi komunikasi persuasif yang lebih interaktif dan kontekstual agar pesan pencegahan *stunting* benar-benar dipahami serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *Elaboration Likelihood Model*, komunikasi persuasif, Posyandu, *Stunting*